

**SHUJOSHI JOSEIGO PADA KARAKTER NARUKAMI ARASHI 「鳴上嵐」 DALAM
GAME ONLINE ENSEMBLE STARS!! 「あんさんぶるスターズ!!」 MAIN STORY SEVEN
BRIDGE 「セブンブリッジ」 KARYA AKIRA 「日日日」**

Dyva Asmara Samudra

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Negeri Surabaya
dyva.19021@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
yovinzabethvine@unesa.ac.id

Abstract

This study analyzes the use of *shuujoshi* (a particle in the end of sentence) as a marker of the female language variety spoken by Narukami Arashi in the main story of the online game Ensemble Stars!! titled Seven Bridge written by Akira (日日日). This research is inspired by the use of *shuujoshi joseigo* on male characters. The purpose of this research is to find out the form and function of *shuujoshi* used in the dialogue of Narukami Arashi. This research is a qualitative research that uses descriptive method to explain the result. The data used in this study are the dialogues of Narukami Arashi that contain *shuujoshi joseigo* in the story Seven Bridge. The data is then categorized using the theory of Chino and Sudjianto. From this study, it was found that there were 59 data containing *shuujoshi* that are commonly used by women. The forms of *shuujoshi joseigo* that appear include *shuujoshi wa* 「わ」 as much as 20 data, *wane* 「わね」 as much as 14 data, *wayo* 「わよ」 as much as 10 data, *noyo* 「のよ」 as much as 9 data, and *none* 「のね」 as much as 7 data.

Keywords: *shuujoshi*, *joseigo*, Narukami Arashi, Seven Bridge.

要旨

本研究は、「あんさんぶるスターズ!!」というオンラインゲームのメインストーリーの一つである AKIRA (日日日) 原作の「セブンブリッジ」というストーリーにおいて、鳴上嵐が話す女性語の品種の特徴としての日本語の終助詞の使用についての分析を論じるものである。この研究は、男性キャラクターが女性語の終助詞を使うことに注目したものである。この研究の目的は、鳴上嵐と他のキャラクターの会話で使われている終助詞の種類と機能を調べることである。本研究では質的研究であり、記述法を用いて分析を行う。本研究で使用するデータは、「セブンブリッジ」に登場する女性語である終助詞を含む鳴上嵐の会話である。そして、そのデータを Chino と Sudjianto の理論を用いて分類するのである。その結果、女性がよく使う終助詞を含むデータは 59 件あった。登場する終助詞の種類は、「わ」が 20 件、「わね」が 14 件、「わよ」が 10 件、「のよ」が 9 件、「のね」が 7 件である。

キーワード: 終助詞、女性語、鳴上嵐、セブンブリッジ

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang adalah satu dari banyak bahasa yang ada di dunia yang memiliki ciri-ciri tertentu yang digunakan di setiap percakapan, seperti karakter yang digunakan, kosa kata, sistem pengucapan, tata bahasa, dan keragaman bahasa (seperti jenis kelamin penuturnya). Coates (dalam Subandi, 2006:1) menjelaskan bahwa faktor gender berkemungkinan untuk memunculkan perbedaan

penggunaan dan ungkapan yang disebabkan oleh adanya tuntutan sistem atau norma masyarakat penuturnya. Pada umumnya, bahasa gender digunakan pada percakapan sehari-hari atau percakapan non-formal. Selain itu, ragam bahasa gender juga dapat ditemukan dalam program hiburan seperti *dorama*, *manga*, cerita pendek, film, *game*, dan novel (Sudjianto dan Dahidi, 2004:203)

Tatsuo (dalam Sudjianto, 2007:5) menerangkan bahwa di dalam ilmu yang mempelajari hubungan antara

masyarakat dan bahasa, terdapat dua jenis bidang penelitian, yaitu sosiolinguistik (*shakai gengogaku*) dan sosiologi bahasa (*shakaigaku*). Perbedaan dari keduanya terdapat pada kajian yang diteliti. Sosiolinguistik merupakan salah satu bidang linguistik yang mengkaji sistem bahasa dan perubahannya dalam masyarakat, sementara sosiologi bahasa merupakan bidang sosiologi yang mengkaji masyarakat dan perubahannya yang berhubungan dengan bahasa.

Holmes dan Wilson (2017:1) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara penggunaan bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik terdiri dari dua unsur kata, yaitu sosio dan linguistik. Sosio artinya sosial, istilah sosio digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan linguistik mengacu pada ilmu yang mempelajari tentang bahasa.

Masih senada dengan pendapat Holmes dan Wilson, Tetsuo (dalam Sudjianto, 2007:7) menjelaskan bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dalam bidang linguistik yang mempelajari bentuk dan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan faktor sosial budaya. Tetsuo menjabarkan bahwa yang termasuk ke dalam bentuk bahasa diantaranya adalah pelafalan, kosakata, gramatika, dan cara pengungkapan. Lalu, yang masuk kedalam sosial budaya adalah wilayah, kelas sosial, jenis kelamin, usia, tempat atau suasana tuturan, serta hubungan manusia.

Fishman (dalam Sudjianto, 2007:5) menyebutkan bahwa sosiolinguistik sifatnya adalah kualitatif. Berarti sosiolinguistik lebih cenderung mengkaji penggunaan bahasa tiap individu yang kemudian dihubungkan dengan konteksnya dalam sosial. Karena itulah sosiolinguistik merupakan penelitian yang bersifat dinamis, karena seiring berjalannya waktu, karakteristik suatu ragam bahasa, fungsi-fungsinya, serta karakteristik pembicaraannya dapat bergeser atau berubah.

Di dalam bukunya, Giyoto (2013:2) menambahkan pernyataan Fishman di atas bahwasanya bahasa senantiasa tidak dapat dilepaskan dari latar belakang penutur dan peran dalam situasi sebuah tuturan. Hal itu dikarenakan terdapat beragam hal yang mempengaruhi suatu tuturan, seperti hadirnya nilai sosial dan budaya, dalam hal itu maka dibutuhkan kajian sosiolinguistik berdasarkan konteks gender yang menjelaskan pembentukan tuturan tersebut muncul berdasar pada peran sosial dan budaya yang diemban dari kedua jenis gender. Selanjutnya, Giyoto (2013:4-5) menjelaskan bahwa perbedaan dari penggunaan suatu bahasa antara perempuan dan laki-laki adalah suatu permasalahan yang muncul diakibatkan oleh adanya pengaruh budaya. Keragaman bahasa yang muncul di antara perempuan dan laki-laki tersebut ada, berkembang, dan dipertahankan sebagai bentuk refleksi peran di antara kedua gender di dalam suatu kelompok sosial.

Di dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa yang dibedakan melalui gender. Ragam bahasa ini dikenal sebagai bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*). Perbedaan cara bertutur antara pria dan wanita dapat dibedakan berdasarkan dari nada ketika berbicara, topik pembicaraan, maupun pilihan kata yang digunakan. Oleh karena itu, *danseigo* diasosiasikan dengan penggunaan bahasa yang cukup kasar dengan menggunakan lebih sedikit bahasa yang sopan. Sebaliknya, *joseigo* justru diasosiasikan dengan penggunaan bahasa yang sopan sehingga memberikan kesan penggunaan bahasa yang halus dan feminin. Penggunaan ragam bahasa ini umumnya ditemukan pada situasi kasual (non formal) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi dasar dalam membedakan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan wanita (*joseigo*), yaitu dari segi intonasi, struktur, serta ungkapan. Selain itu, kata-kata dalam bahasa Jepang yang digunakan sebagai penanda penggunaan ragam bahasa wanita dapat dilihat pada partikel akhir (*shuujoshi*), pronomina persona (*ninshou daimeishi*), dan interjeksi (*kandoushi*) yang digunakan. Umumnya, wanita akan menggunakan *shuujoshi* seperti *wa* dan *noyo*; *ninshou daimeishi* seperti *atashi*; dan *kandoushi* seperti *maa* (Sudjianto dan Dahidi, 2004:208-209). *Joseigo* cenderung memiliki kesan feminin, menghindari kesan dominan, serta untuk menyiratkan nilai prestisius. Mengapa menggunakan *joseigo* dapat meningkatkan nilai prestisius? Hal ini dikarenakan dalam penggunaan *joseigo*, bahasa yang digunakan cenderung lebih halus, maksudnya adalah bahasa yang digunakan jauh lebih sopan dan formal dibandingkan dengan ragam bahasa pria (*danseigo*). Selain itu, *joseigo* juga menggunakan bentuk honorifik yang formal, baik kepada lawan bicara, maupun kepada diri sendiri.

Karena sifat manusia yang dinamis, maka terdapat banyak aspek yang terpengaruh oleh sifat tersebut, sebagai contoh ialah bahasa. Oleh karena itu, bahasa kerap kali berubah mengikuti perkembangan masa dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa keterkaitan antara bahasa, budaya, dan masyarakat, sifatnya adalah saling memengaruhi. Apabila terjadi perubahan dalam masyarakat dan budaya, maka bahasa juga akan ikut berubah.

Sudjianto dan Dahidi (2004:209) menjelaskan bahwasanya penyimpangan penggunaan ragam bahasa merupakan hal yang sudah biasa di masa kini. Baik penyimpangan yang terjadi pada ragam bahasa pria yang digunakan oleh wanita, maupun penggunaan ragam bahasa wanita yang digunakan oleh pria. Fenomena penyimpangan ini tidak jarang dilakukan dengan sengaja, misalnya para pria yang menggunakan ragam bahasa

wanita ketika menjual produk kecantikan, atau ketika berada dalam siaran yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu.

Penyimpangan tersebut termasuk normal dan wajar, karena dianggap sebagai suatu kebebasan bentuk berbahasa bagi setiap individu. Namun, apabila dinilai berdasar gramatikal dan nilai sosialnya, hal tersebut tidaklah sesuai untuk digunakan. Sudjianto dan Dahidi (2004:210) menyatakan bahwa penyimpangan penggunaan bahasa cenderung memiliki tujuan tertentu yang melatarbelakangi penggunaan penyimpangan bahasa tersebut. Dan seiring bertambahnya usia, terdapat kemungkinan penyimpangan ragam bahasa akan berhenti digunakan di dalam percakapan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu penanda ragam bahasa wanita dapat dilihat dari variasi partikel akhir (*shuujoshi*) yang digunakan. *Shuujoshi* masuk ke dalam salah satu dari jenis *joshi* (partikel). *Joshi* sendiri merupakan golongan kata yang termasuk dalam *fuzokugo* (sekelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri), digunakan setelah kata untuk menunjukkan hubungan antar kata dan memberi makna pada kata tersebut (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181). Menurut Chino, bentuk-bentuk *shuujoshi* diantaranya adalah *ne* [—ね], *yo* [—よ], *wa* [—わ], *kana* [—かな], *kashira* [—かしら], *na* [—な], *sa* [—さ], *koto* [—こと], *-kke* [—っけ], *-tteba* [—ってば], *-i* [—い], *mono* [—もの], *ze* [—ぜ], *zo* [—ぞ], *mono ka* [—ものか], *ni* [—に]. Dari *shuujoshi* yang disebutkan tersebut, ada beberapa yang lazimnya digunakan oleh wanita, ada pula yang lazimnya digunakan oleh pria, dan ada juga yang sifatnya netral.

Adapun Sudjianto (2007:72-73) menyebutkan *shuujoshi* yang masuk ke dalam *joseigo* selain yang disebutkan di atas adalah seperti *wayo* [—わよ], *wane* [—わね], *noyo* [—のよ], dan *none* [—のね]. Partikel *wa* yang ditambah dengan partikel *yo* berfungsi untuk memperhalus penegasan atau penekanan pendapat atau pikiran pembicara. Sementara partikel *wa* yang dipasangkan dengan partikel *ne* berfungsi untuk meminta persetujuan atau ketegasan pada lawan bicara tentang hal yang diucapkan oleh pembicara. Selanjutnya partikel *no* yang apabila berdiri sendiri tidak mencerminkan keragaman bahasa wanita (partikel netral), namun bila dipasangkan dengan partikel *yo* maka berguna untuk memperlembut pikiran atau pendapat pembicara. Lalu, yang terakhir, adalah partikel *no* yang ditambah dengan partikel *ne* sehingga berfungsi sebagai pernyataan atau pendapat yang sifatnya tidak tegas sehingga pembicara mempertanyakan sudut pandang dari lawan bicara.

Berikut merupakan contoh penggunaan partikel yang digunakan pada dialog yang dituturkan oleh Narukami Arashi.

鳴上嵐 :ふん。アタシらしくないって？ アドニスちゃんが、アタシの何を知ってるっていうのよ？
Narukami Arashi : ...*fun. Atashirashikunai tte? Adonisuchan ga, atashi no nani wo shitteru tte iu noyō?*
...hmm. Kamu pikir aku bertingkah seperti bukan diriku sendiri? Memangnya apa yang kamu ketahui tentang diriku, Adonis-chan?

(ES/SB/P/53)

Pada percakapan tersebut Arashi sedang berada di atap gedung sekolah saat hujan turun. Adonis dan Mitsuru yang kehujanan di lapangan pun bergegas memasuki gedung. Di tengah perjalanan, mereka mendapati Arashi yang tengah berdiri termenung di atap gedung. Mereka bergegas menuju ke tempat Arashi berada dan menanyakan ada hal apa yang membuat Arashi berada di area terlarang di saat hujan turun seperti ini. Mendapati reaksi Arashi yang biasanya berlagak ceria kini murung, Adonis mengatakan bahwa gelagat Arashi yang aneh dan tidak seperti biasanya. Arashi pun menjawab komentar Adonis tersebut dan menyainya balik tentang hal apa darinya yang Adonis ketahui, seperti pada kutipan dialog di atas. Dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan *shuujoshi* —のよ (dengan vokal diperpanjang) yang oleh Sudjianto (2007:73) dikategorikan sebagai *shuujoshi* yang masuk ke dalam ragam bahasa wanita (*joseigo*) untuk menyatakan pendapat. *Shuujoshi* —の yang memiliki fungsi untuk memperhalus ucapan atau perkataan (Chino, 2005:5) dan diimbui dengan partikel —よ untuk menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan (Chino, 2005:173), atau dalam konteks ini penutur menggunakannya karena petutur telah mengatakan hal yang dirasa penutur sebagai hal yang berkebalikan dengan yang dirasakannya. Pada dialog di atas, Arashi balik bertanya setelah mendengar komentar Adonis mengenai dirinya yang bertingkah di luar kebiasaannya. Pada kutipan dialog di atas, Arashi menyatakan secara tidak langsung bahwa Adonis tidak memiliki hubungan sedekat itu untuk mengetahui banyak hal mengenai Arashi sehingga dapat menilai tentang dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah antara lain

- 1) Bagaimana klasifikasi *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh karakter Narukami Arashi dalam *main story game online Ensemble Stars!!* yang berjudul *Seven Bridge*?
- 2) Bagaimana bentuk dan fungsi dari *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh karakter Narukami Arashi dalam *main story game online Ensemble Stars!!* yang berjudul *Seven Bridge*?

Tujuan dari dirumuskannya permasalahan tersebut adalah untuk mengklasifikasi bentuk dari *shuujoshi* yang masuk ke dalam ragam bahasa wanita (*joseigo*) yang ditemukan dalam *main story* dari *game online* Ensemble Stars!! yang berjudul Seven Bridge. Selain itu juga untuk menjabarkan makna yang terkandung di balik penggunaan *shuujoshi joseigo* pada karakter Narukami Arashi dalam *main story game online* Ensemble Stars!! yang berjudul Seven Bridge.

METODE

Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Di sini peneliti berusaha untuk memahami hal atau fenomena yang terjadi berdasarkan pemaknaan dari orang yang mengalami hal atau fenomena yang menjadi topik dalam penelitian ini. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Van Maanen (dalam Merriam dan Tisdell, 2009:13) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah istilah umum yang mencakup berbagai teknik mengimpresasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, membaca kode, menerjemahkan, dan juga memahami makna, bukannya untuk menghitung frekuensi dari suatu fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sosial.

Penjelasan dari para peneliti di atas telah cukup untuk menerangkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metode kualitatif lebih menekankan pada tafsiran peneliti terhadap sumber data ketimbang data numerik. Dengan itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggali lebih dalam data-data. Dan nantinya hasil data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi untuk dapat dipahami dengan lebih mudah.

Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh. Sumber data ini dapat berbentuk apapun, misal berupa video, rekaman, buku, ataupun catatan. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari *main story* pada *game online* Ensemble Stars!! yang berjudul 「セブンブリッジ」 atau Seven Bridge.

Data, menurut penjelasan Arikunto (2010:118), adalah hasil dari catatan penelitian baik berupa angka maupun tulisan. Pada penelitian ini, yang merupakan data adalah kalimat yang diucapkan oleh Narukami Arashi sebagai bentuk interaksi yang terjalin antara penutur dengan petuturnya. Data penelitian berupa dialog percakapan dari karakter Narukami Arashi yang mengandung *shuujoshi* yang menjadi penanda dari penggunaan ragam bahasa wanita. Partikel akhir yang umumnya dituturkan oleh

wanita di antaranya adalah *mono* [—もの], *kke* [—っけ], *koto* [—こと], *kashira* [—かしら], *wa* [—わ], *wayo* [—わよ], *wane* [—わね], *noyo* [—のよ], dan *none* [—のね]. Terdapat 59 data yang ditemukan dalam dialog *main story game online* Ensemble Stars!! yang berjudul Seven Bridge seri ke-1 hingga ke-38.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini pertama-tama menggunakan teknik sadap, yaitu berupa teknik dasar dari teknik lanjutan, yaitu teknik SBLC, dan terakhir berupa teknik catat. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diperlukan suatu teknik untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen yang lain sehingga dapat mudah dipahami, sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipahami oleh orang lain. Artinya teknik analisis data merupakan serangkaian proses dari pengumpulan data, menganalisis data, mengklasifikasi data, lalu mereduksinya sehingga data yang sudah terkumpul dapat dikelompokkan dengan kategori yang telah ditentukan. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) dalam menganalisis data, yaitu mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

Setelah proses pengambilan data selesai, selanjutnya adalah proses triangulasi data. Denzin (dalam Moloeng, 2008:330) menyebutkan bahwa empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi penyidik untuk menguji validitas dari data yang digunakan di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan menjabarkan hasil temuan data yang berasal dari dialog Narukami Arashi. Data-data yang ditemukan selanjutnya dikumpulkan dan diolah dengan cara digolongkan sehingga menghasilkan tabel temuan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Berdasarkan Bentuk dan Fungsinya

Jumlah penggunaan <i>Shuujoshi</i>		
Jenis <i>Shuujoshi</i>	Fungsi	Jumlah
—わ	Menunjukkan perasaan kagum	3
	Memperlembut suara	17

—わよ	Memperhalus penegasan pendapat	10
—わね	Meminta persetujuan lawan bicara terhadap hal yang dikatakan pembicara	14
—のよ	Memperlembut pendapat atau pikiran	9
—のね	Pernyataan tidak tegas	7
Total		59

Pembahasan

Bentuk Shuujoshi Joseigo

1. Shuujoshi Wa [—わ]

鳴上嵐 : すごいわ。ううん、悔しいわ……。

NEGI ちゃんは、正しい意味で、Anzu ちゃんのアイドルになったのね。

Narukami : *Sugoi wa. Ūn, kuyashī wa. NEGI-chan*

Arashi : *wa, Tadashī imi de, aidoru ni natta no ne.*
Keren sekali. Ah, bukan, ini sangat merepotkan sekali NEGI-chan sudah menjadi idola Anzu dalam arti yang sebenarnya.

(ES/SB/HC14/47)

Situasi

Arashi, Ritsu, dan Tsukasa sedang berada di sekitar panggung 6 yang posisinya terletak di dekat gedung ES, panggung di mana mereka akan tampil pada Festival Tanabata. Mereka bertiga awalnya berbincang ringan, sampai akhirnya pembicaraan bergeser menjadi topik tentang Anzu dan juga NEGI. Mereka mengagumi dan mengakui langkah yang diambil Anzu. Tak luput juga NEGI yang telah berperan besar dalam membantu Anzu untuk bangkit kembali.

Analisis

Partikel *wa* yang dipakai setelah kata 「すごい」 memiliki fungsi untuk menunjukkan rasa kagum yang dirasakan oleh Arashi. Sedangkan partikel *wa* yang dipakai pada kalimat 「ううん、悔しいわ……」 ditujukan untuk memperlembut suara. Apabila partikel *wa* tidak digunakan dalam kalimat tersebut, maka tuturan yang diutarakan Arashi akan terdengar keras atau kasar. Sebaliknya, dengan partikel *wa*, rasa kesal yang dirasakan Arashi menjadi kabur karena diutarakan dengan lebih lembut dan halus.

2. Shuujoshi Wayo [—わよ]

鳴上嵐 : 凜月ちゃん、お行儀。……口が悪いと損するわよ?

Narukami : *Ritsu-chan, ogyōgi. ... kuchi ga warui to*

Arashi

sonsuru wa yō?

Ritsu-chan, jaga ucapanmu. ... kamu tidak akan mendapatkan uang kalau kamu bermulut tajam begitu, kan?

(ES/SB/LP12/5)

Situasi

Ritsu dan Arashi sedang berada di ruang latihan, bersama dengan Hitsugi. Ritsu membicarakan tentang produser-produser selain Anzu yang pernah dikirim untuk bekerja sama dengan Knights. Ia membandingkan kinerja produser yang hanya ingin menonton dan mendapat *fanservice* dari Knights, namun tidak bekerja sesuai dengan tugas yang seharusnya mereka kerjakan. Sehingga akhirnya komentar tajam keluar dari mulut Ritsu.

Analisis

Partikel *wayo* yang dipakai setelah kalimat 「……口が悪いと損する」 bertujuan untuk memberikan kesan lembut dalam kalimat tersebut. Partikel tersebut bertujuan agar bentuk penegasan yang ditunjukkan Arashi kepada Ritsu tidak terdengar keras seperti sedang menghardik. Akan tetapi, justru terdengar lembut seperti seorang ibu yang mengingatkan anaknya ketika melakukan kesalahan.

3. Shuujoshi Wane [—わね]

鳴上嵐 : Anzu ちゃんらしいわね。

Narukami : *Anzu-chan rashii wane.*

Arashi : Sangat Anzu-chan sekali, ya.

(ES/SB/LP10/37)

Situasi

Berada di ruang latihan, Anzu, Hitsugi, Tsukasa, Ritsu, dan Arashi berbincang ringan mengenai alasan keberadaan Anzu yang mengintip ke dalam ruang latihan di mana terdapat Hitsugi dan kedua anggota Knights lainnya. Penjelasan Anzu, yang pada akhirnya disetujui juga oleh anggota Knights lainnya, menyatakan kalau sifat Hitsugi yang ceroboh sangat mengingatkan dia dengan dirinya yang dulu. Dan yang belum lama terjadi adalah Hitsugi yang dimarahi oleh anggota Peace Party. Oleh sebab itu, Anzu seringkali melindungi dan mengawasi Hitsugi ketika mendapatkan tugas.

Analisis

Partikel *wane* yang dipakai dalam kalimat 「Anzu ちゃんらしいわね」 memiliki untuk meminta persetujuan oleh lawan bicara ketika Arashi menyatakan komentarnya. Apabila partikel *wane* tidak dipakai pada kalimat tersebut, maka tuturan Arashi bukan lagi bersifat meminta persetujuan lawan bicara, melainkan sebuah kalimat pernyataan saja. Oleh sebab itu, partikel *wane* dipakai untuk memberikan sebuah ekspresi berupa penekanan terhadap komentar yang diberikan Arashi, sehingga lawan bicara dapat memberikan reaksi dari ekspresi yang diberikan tersebut.

4. Shuujoshi Noyo [—のよ]

鳴上嵐 : 『プロデュース科』の子だっていうのも初めて知ったわ。かくかくしかじかで、こないだ地面に埋まってたところを助けたりしたのよ。

Narukami Arashi “*Purodyūsuka*” *no ko datte iu no mo hajimete shitta wa. Kakukaku shikajika de, konaida jimen ni umatteta tokoro wo tasuketarishita* no yo.

Aku juga baru kali ini tahu kalau dia siswa Jurusan Produser. Suatu hari aku pernah menolongnya ketika dia terkubur di dalam tanah.

(ES/SB/LP10/15)

Situasi

Arashi dan Ritsu sedang berada di ruang latihan. Lalu, Hitsugi masuk dan bergabung dengan Arashi dan Ritsu. Ritsu yang baru kali ini melihat Hitsugi mulai mempertanyakan siapa gerangan sosok Hitsugi yang tampak akrab dengan Arashi. Hitsugi selanjutnya memperkenalkan dirinya sebagai siswa Jurusan Produser dan akan menjadi produser untuk Knights kali ini.

Analisis

Partikel *noyo* yang dipakai dalam kalimat 「かくかくしかじかで、こないだ地面に埋まってたところを助けたりしたのよ」 bertujuan untuk memberikan ekspresi lembut dalam mengutarakan suatu pernyataan berupa pikiran atau pendapat. Ekspresi ini dipakai oleh Arashi untuk menjelaskan alasan mengapa dirinya tampak kenal atau akrab dengan Hitsugi. Untuk memberikan femininitas dalam perkataannya, maka dipakailah partikel *noyo*.

5. Shuujoshi None [—のね]

鳴上嵐 : ……アタシけっこう酷いことを言ったと思うんだけど、アドニスちゃんったら、ちっとも動じないのね。

Narukami Arashi … *atashi kekkō hidoi koto wo itta to omoudakedo, Adonisu-chan ttara, chittomo dōjinai* no ne.

… padahal aku tadi mengatakan hal yang kejam, tapi, karena ini Adonis-chan, kamu tidak akan marah sama sekali, kan.

(ES/SB/LP6/17)

Situasi

Mika, Anzu, Arashi, dan Adonis sedang membicarakan bagaimana Arashi dan Adonis nampak akrab. Arashi menolak untuk menganggap Adonis sebagai kenalan dekatnya dengan nada menggoda dan kata-kata yang terkadang terdengar tajam.

Analisis

Partikel *none* yang dipakai dalam kalimat 「……アタシけっこう酷いことを言ったと思うんだけど、アドニスちゃんったら、ちっとも動じないのね」 bertujuan untuk mempertanyakan sudut pandang dari lawan bicara terhadap pernyataan atau pendapat yang sifatnya tidak tegas yang diutarakan oleh pembicara. Arashi menggunakan ekspresi tersebut untuk menggoda atau dalam konteks ini lebih condong sebagai bentuk mengolok Adonis yang jarang sekali memberikan reaksi atau mengekspresikan perasaannya, serta mudah sekali untuk mengalah dan meminta maaf. Yang mana sifat-sifat tersebut kurang disukai oleh Arashi yang memiliki sifat berkebalikan dari Adonis. Untuk itulah Arashi berusaha untuk memancing reaksi dari Adonis untuk menyetujui perkataan Arashi, karena Arashi mengetahui kalau Adonis akan memberikan reaksi seperti yang diinginkannya.

Fungsi Shuujoshi Joseigo

1. Shuujoshi Wa [—わ]

a. Menunjukkan perasaan kagum

鳴上嵐 : ヒュウ、みかちゃん格好良い! 映画の一場面みたいだったわ♪

Narukami Hyuu, Mika-chan kakkoi! Eiga no ichi bamen

Arashi mitai datta wa ♪

Huft, barusan Mika-chan terlihat keren sekali! Mirip adegan yang ada di dalam film♪

(ES/SB/LP5/49)

Situasi

Mika, Koga, Anzu, dan Arashi sedang membicarakan tentang bagaimana para siswa di jurusan *Idol* perlu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai seorang *idol* untuk mendapatkan L\$ (mata uang yang digunakan) dan kredit nilai. Selain bisa didapatkan melalui kegiatan *idol*, L\$ dan nilai juga bisa didapatkan melalui kegiatan sekolah. Mika lantas mengutarakan pendapatnya mengenai zaman yang kini telah banyak berubah apabila dibandingkan dengan cara *idol* mendapatkan L\$ dulu.

Analisis

Pada penggunaan partikel *wa* dalam kalimat 「ヒュウ、みかちゃん格好良い! 映画の一場面みたいだったわ♪」 memiliki fungsi untuk menunjukkan rasa kagum yang Arashi rasakan terhadap Mika. Arashi memuji Mika dan sekaligus menggodanya di satu waktu setelah pembicaraan serius. Namun, apabila tidak terdapat partikel *wa* dalam kalimat tersebut, maka ekspresi kagum yang ingin diutarakan Arashi kurang dapat tersampaikan, sehingga usaha Arashi untuk menggoda Mika juga tidak dapat dihantarkan dengan baik.

b. Memperlambatkan suara

鳴上嵐 : Anzu ちゃんのことを、校内であんまり見かけない理由がわかったわ。

Narukami Arashi : *Anzu-chan no koto wo, kōnai de anmari mi-kakenai riyū ga wakatta wa.*
Sekarang aku jadi tahu kenapa aku jarang sekali melihat Anzu-chan di sekolah.
(ES/SB/LP12/25)

Situasi

Arashi, Ritsu, dan Hitsugi membicarakan mengenai pekerjaan produser untuk dapat menghasilkan uang, selain itu, mereka juga membicarakan tentang keadaan Anzu baru-baru ini. Hitsugi menjelaskan secara singkat bahwa Anzu sedang diasingkan teman-teman Jurusan Produser, serta dipersulit untuk mendapatkan pekerjaan produser di lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan teman-teman yang berada di satu jurusan dengan Anzu menganggap bahwa Anzu selama ini telah menyimpan grup-grup idol populer untuk dirinya sendiri. Dari penjelasan yang diberikan Hitsugi, Arashi dapat menyimpulkan kiranya mengapa Anzu sangat jarang ditemui di lingkungan sekolah.

Analisis

Pada penggunaan partikel *wa* dalam kalimat 「Anzu ちゃんのことを、校内であんまり見かけない理由がわかったわ」 memiliki fungsi untuk memperlembut suara. Arashi menggunakan partikel *wa* untuk melembutkan nada bicaranya saat mengutarakan pernyataannya, sehingga memberikan kesan feminitas dalam nada bicaranya.

2. Shuujoshi Wayo [一わよ]

a. Memperhalus penegasan pendapat

鳴上嵐 : べつに友達じゃないわよオ、単なる部活仲間。

Narukami Arashi : *Betsuni tomodachi janai wa yō, tannaru bukatsu nakama.*
Kami bukan teman, kami hanya anggota klub.

(ES/SB/LP6/12)

Situasi

Awalnya Mika menganggap bahwa Adonis menakutkan. Namun, karena kali ini dia baru mengetahui bahwa Adonis tidak seperti yang ada di pikirannya selama ini, terlebih karena ia mengira bahwa Adonis merupakan teman akrab dari Arashi, maka ia ingin dapat akrab juga dengan Adonis seperti Arashi. Akan tetapi, Arashi menampik ucapan Mika yang mengatakan bahwa Adonis merupakan teman dari dirinya.

Analisis

Pada penggunaan partikel *wayo* dalam kalimat 「べつに友達じゃないわよオ、単なる部活仲間」 memiliki fungsi untuk memperhalus penegasan pendapat yang

dinyatakan Arashi kepada Mika. Pada pernyataannya, Arashi mengungkapkannya dengan nada ketus. Apabila partikel *wayo* tidak dipakai pada kalimat yang diutarakannya, maka hal tersebut terdengar kurang pantas untuk diucapkan di hadapan orang yang bersangkutan. Untuk memperhalus kalimatnya agar tidak terdengar ketus atau terlalu tegas sehingga, maka digunakanlah *shuujoshi wayo* untuk mengaburkan pernyataan tajam yang diutarakan oleh Arashi sehingga terdengar lebih halus dan terdengar lebih jenaka untuk dapat menggoda Adonis.

3. Shuujoshi Wane [一わね]

a. Meminta persetujuan lawan bicara terhadap hal yang dikatakan pembicara

鳴上嵐 : ほんと珍しく気を遣っちゃってるわねエ、晃牙ちゃん。これは明日は雨かしら。せめて七夕には晴れればいいけど。

Narukami Arashi : *Honto mezurashiku ki wo yacchatteru wa nē, Koga-chan. Kore wa ashita wa ame kashira. Semete tanabata ni wa harereba ii kedo.*

Sangat tidak biasa bagimu untuk begitu perhatian pada yang lain, Koga-chan. Apakah ini berarti besok akan turun hujan? Kuharap besok akan terang, setidaknya saat Tanabata berlangsung.

(ES/SB/HC3/35)

Situasi

Arashi dan Koga sedang berjalan menuju ke *underground live house*. Mendengar penjelasan dan nasehat Koga yang turut campur tangan membantu memperbaiki hubungan Arashi dan Anzu, Arashi menggoda Koga.

Analisis

Pada penggunaan partikel *wane* dalam kalimat 「ほんと珍しく気を遣っちゃってるわねエ、晃牙ちゃん。これは明日は雨かしら。せめて七夕には晴れればいいけど」 memiliki fungsi sebagai meminta persetujuan lawan bicara terhadap hal yang dikatakan pembicara. *Shuujoshi* ini digunakan oleh Arashi untuk menggoda Koga dengan menyatakan hal mengenai sifat Koga yang Koga sendiri juga ketahui itu.

4. Shuujoshi Noyo [一のよ]

a. Memperlembut pendapat atau pikiran

鳴上嵐 : とうかそういう事情は最初に説明しなさいよ、急に首根っこ掴まれたから何事かと思ったのよオ?

Narukami : *To iu ka sōu iu jijō wa saisho ni setsume*

Arashi *shinasai yo, kyū ni kubinecko tsukamareta kara nanigoto ka to omotta **no yō**?*
Lagipula, mengapa tidak menjelaskannya padaku sejak awal! Kupikir ada sesuatu yang terjadi ketika kamu menyeretku secara tiba-tiba?

(ES/SB/HC3/42)

Situasi

Saat itu Arashi dan Koga sedang menuju *underground live house*. Arashi yang tiba-tiba digeret secara paksa layaknya anak kucing yang digendong oleh induknya oleh Koga melayangkan protes. Koga pun menjelaskan tentang posisi Anzu yang secara tidak langsung adalah korban dari Peace Party dan merasa sedih, karena Arashi juga marah padanya dan secara sengaja menjauhinya. Arashi melayangkan protes kepada Koga, dan menyatakan pikirannya bahwa dirinya mengira ada sesuatu yang terjadi yang membuat dirinya diseret untuk ikut dengan Koga.

Analisis

Pada penggunaan *shuujoshi* —のよ dalam kalimat 「*というかそういう事情は最初に説明しなさいよ、急に首根っこ掴まれたから何事かと思ったのよォ?*」 memiliki fungsi untuk memperlembut pendapat atau pikiran yang diucapkan oleh Arashi kepada Koga. *Shuujoshi* ini digunakan oleh Arashi untuk memperhalus pernyataan Arashi agar tidak terdengar seperti menghardik Koga dengan kasar. Nada bicara yang diungkapkan Arashi terdengar khawatir karena dirinya yang tiba-tiba dibawa begitu saja oleh Koga tanpa memberikan penjelasan.

5. *Shuujoshi None* [—のね]

a. Pernyataan tidak tegas

鳴上嵐 : なるほどね……。Anzu ちゃんは、NEGI ちゃんに 励まされたのね。

Narukami *Naru hodo ne.... Anzu-chan wa, NEGI-chan ni hagemasareta **no ne**.*

Arashi Oh, begitu..... Jadi, NEGI-chan lah yang telah menyemangati Anzu-chan selama ini.
(SB/HC14/46)

Situasi

Arashi baru mengetahui lewat penjelasan dari lawan bicaranya bahwa Anzu dapat bangkit lagi dan mengubah proposal Festival Tanabata yang telah diajukan oleh Peace Party dengan menggunakan nama dirinya, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atas proposal tersebut. Arashi sangat terkesan saat melihat hasil akhir dari kerja keras Anzu yang berbuah manis.

Analisis

Pada penggunaan *shuujoshi* dalam kalimat 「*なるほどね……。Anzu ちゃんは、NEGI ちゃんに 励まされたのね*」 memiliki fungsi sebagai pernyataan tidak tegas yang dinyatakan oleh Arashi, sehingga membutuhkan

persetujuan dari lawan bicaranya, yaitu Ritsu dan Tsukasa. Arashi menyatakannya setelah mendapatkan penjelasan dari teman-temannya, Ritsu dan Tsukasa mengenai bagaimana Anzu dapat memperbaiki keadaan dengan proposalnya. Awalnya ia tidak mengira bahwa NEGI telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada Anzu. Namun, setelah mendengar penjelasan dari teman-temannya, ia menyimpulkan pendapatnya dan membutuhkan lawan bicaranya untuk memberikan pernyataan lebih tegas apakah hal yang telah dia simpulkan benar atau tidak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pada bentuk *shuujoshi joseigo* yang muncul dalam tuturan Narukami Arashi dalam *main story* Seven Bridge adalah *shuujoshi wa, wane, wayo, noyo, dan none*.

Berdasarkan fungsi dari *shuujoshi joseigo* yang ditemukan di dalam data, diantaranya adalah *shuujoshi wa* yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan kagum dan untuk memperlembut suara; *shuujoshi wayo* yang berfungsi untuk memperhalus pendapat pembicara; *shuujoshi wane* berfungsi untuk meminta persetujuan lawan bicara terhadap hal yang dikatakan pembicara; *shuujoshi noyo* berfungsi untuk memperlembut pendapat pembicara; *shuujoshi none* berfungsi untuk menyatakan pernyataan tidak tegas, sehingga membutuhkan persetujuan lawan bicara.

Saran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari terdapat kekurangan dan hambatan yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis berharap untuk penelitian ke depannya agar menggunakan teori yang lebih beragam dan juga lebih baru. Hal ini dikarenakan, seperti yang sudah-sudah, bahwa sifat manusia yang dinamis memengaruhi berbagai aspek dalam hidup, diantaranya adalah bahasa, sehingga aspek-aspek dalam hidup tersebut menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyoto. 2013. *Pengantar Sociolinguistik*. Surakarta: FATABA Press.
- Holmes, Janet dan Nick Wilson. 2017. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge. doi: <https://doi.org/10.4324/9781315728438>
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. T. 2009. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Frasisco: Jossey-Bass.
- Naoko, Chino. 2005. *How to Tell the Difference Between Japanese Particles Comparison and Exercise*. New York: Kodansha America, Inc.

- Subandi. 2006. *Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Penutur Wanita Sebagai Bentuk Refleksi Kondisi Pertentangan Jiwa Terhadap Perbedaan Gender*. LENTERA, Jurnal Studi Perempuan, Vol. 2, No. 2: 85-96
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/7. Buku Sosiolinguistik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/7._Buku_Sosiolinguistik.pdf)
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

